Jurnal Abdimas Panrita, Vol 4, No.1 , April 2023
https://doi.org/10.37362/jap.v4i1.1031
E ISSN : 2746-8720
P ISSN : 2746-8712

PENINGKATAN PENGETAHUAN KEPADA IBU HAMIL TENTANG KECUKUPAN GIZI PADA 1000 HARI EPERTAMA KEHIDUPAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RUMPA

Increasing Knowledge For Pregnant Women About Nutrition Adequacy In The First 1,000 Days Of Life As An Effort To Prevent Stunting In Rumpa Village

Sumiyati* , Niar, Ariani

STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Program Studi Diploma III Kebidanan, Indonesia

*Corresponding Author Email: sumiyatimalik2@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan suatu gerakan percepatan perbaikan gizi yang diadopsi dari gerakan *Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement.* Tujuan global dari *SUN Movement* adalah untuk menurunkan masalah gizi pada 1000 HPK yakni dari awal kehamilan sampai usia 2 tahun. *Stunting* adalah masalah kurang gizi pada anak yang berlangsung lama (bisa dimulai dari saat masih dalam kandungan) yang menyebabkan gangguan pertumbuhan anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah dari seusianya. Dampak yang ditimbulkan dari stunting diantaranya peningkatan morbiditas dan mortalitas, masalah perkembangan anak, menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian stunting salah satunya adalah penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, tentang kecukupan gizi 1000 hari pertama kehidupan sebagai periode emas pertumbuhan bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan gizi 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target sasaran. Luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan indikator meningkatnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan gizi 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting.

Kata kunci: ibu hamil; Gizi 1000 HPK; Stunting

ABSTRACT

The First 1000 Days of Life Movement is a movement to accelerate nutrition improvement adopted from the Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement. The global goal of the SUN Movement is to reduce nutritional problems in 1000 HPK, namely from early pregnancy to 2 years of age. Stunting is a problem of malnutrition in children that lasts a long time (can be started while still in the womb) which causes growth disorders in children, namely the child's height is lower than his age. The impacts of stunting include increased morbidity and mortality, child development problems, inhibiting economic growth and productivity. One of the efforts made to prevent stunting is health education for pregnant women, regarding the adequacy of nutrition in the first 1000 days of life as a golden period for baby growth. This community service activity aims to increase pregnant women's knowledge about nutritional adequacy in the first 1000 days of life to prevent stunting. The results of the evaluation of the implementation of community service activities can run well and are in accordance with the targets. The expected outputs in this community service can be achieved with indicators of increasing the level of knowledge of pregnant women about nutritional adequacy in the first 1000 days of life to prevent stunting.

Keywords: Pregnant Women; Nutrition 1000 HPK; Stunting

PENDAHULUAN

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan suatu gerakan percepatan perbaikan gizi yang diadopsi dari gerakan *Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement*. Gerakan *Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement* merupakan suatu gerakan global di bawah koordinasi Sekretaris Jenderal PBB. Tujuan global dari *SUN Movement* adalah untuk menurunkan masalah gizi pada 1000 HPK yakni dari awal kehamilan sampai usia 2 tahun. Periode 1000 hari pertama sering disebut window of opportunities atau sering juga disebut periode emas (golden period) didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. (Rahayu Atikah, 2018)

Stunting adalah masalah kurang gizi pada anak yang berlangsung lama (bisa dimulai dari saat masih dalam kandungan) yang menyebabkan gangguan pertumbuhan anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah dari seusianya (Marni & Ratnasari, 2021). Faktor-faktor penyebab stunting terbagi atas faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan pretern, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan. Faktor penyebab Stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian Stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR pengetahuan dari ibu maupun keluarga. (Ramdhani et al., 2020)

Menurut World Health Organization (2018) yang berjudul Reducing Stunting in Children menyebutkan secara global pada tahun 2016, sebanyak (22,9%) atau 154,8 juta anak balita mengalami stunting. Sedangkan menurut WHO tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke 4 dunia untuk penderita stunting dibawah India dan Pakistan. Menurut Riskesdas kementrian kesehatan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2007 (36,8%), tahun 2010 (34,6%), tahun 2013 (37,2%), dan tahun 2018 (30,8%). Walaupun prevalensi stunting di Indonesia semakin menurun tetapi menurut hasil survai status gizi balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 saat ini, telah terjadi penurunan prevelensi stunting dari 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018) menjadi 27,7% tahun 2019 atau turun sekitar 3,1%. Walaupun terdapat penurunan tetapi angka

stunting diIndonesia masih 27,7% jumlah yang masih jauh dari nilai standart WHO yang seharusnya dibawah 20%.

Dampak yang ditimbulkan dari stunting diantaranya peningkatan morbiditas dan mortalitas, masalah perkembangan anak, menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas (WHO, 2018). Anak yang menderita stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian stunting dapat diberikan kepada ibu hamil, ibu bersalin, balita, anak usia sekolah, remaja, dan dewasa muda (Promosi Kesehatan, 2020). Pada ibu hamil upaya yang diberikan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak adalah intervensi 1000 hari pertama kehidupan, menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien, penyuluhan dan pelayanan konseling Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI ekslusif, pelayanan KB ((RI, 2018)

Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan merupakan jabaran dari Nawa Cita ke–5 dan ke-3. Namun, upaya menghadirkan generasi emas Indonesia ini dibayangi kehadiran stunting yang masih mengancam. Stunting merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya. Stunting terjadi lantaran kekurangan gizi dalam waktu lama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Indonesia saat ini tengah bermasalah dengan stunting. (Isnaini et al., 2022)

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. (Ekayanthi & Suryani, 2019)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2020), persentase BBLR di Indonesia sebesar 8,8 persen, anak balita pendek sebesar 35,6 persen, anak balita kurus sebesar 13,3 persen, anak balita gizi kurang sebesar 17,9 persen, dan anak balita gizi lebih sebesar 12,2 persen. Dengan demikian Indonesia menghadapi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rumpa ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Survey lokasi adalah tahap awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kejadian stunting dan jumlah ibu hamil serta pengetahuan ibu hamil. Pemilihan lokasi dan sasaran dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain lokasi yang jarang mendapat pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan dan dihubungkan dengan angka kejadian stunting tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Rumpa, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil.

b. Persiapan materi penyuluhan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana dosen dan mahasiswa. Materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk *power point* dan *leaflet.*

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 September 2022. Kegiatan tersebut mulai dilakukan pada pukul 09.00 sampai selesai bertempat di Aula Kantor Desa Rumpa Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli. Peserta kegiatan merupakan ibu hamil dan ibu menyusui namun peserta yang diprioritaskan adalah ibu yang sedang hamil. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta dan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang Kecukupan Gizi pada 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting. Rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pre tes

Sebelum dilakukan pemateri dibantu oleh tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan pre tes yaitu untuk mengukur pengetahuan ibu hamil mengenai kecukupan gizi 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan media power point dan media bantu leaflet. Pemberian materi dilakukan selama 45 menit dan diskusi atau tanya jawab selama 15 menit.

3) Pelaksanaan post test

Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan yaitu pelaksanaan post test. Setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya pemateri membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan dan dibantu oleh mahasiswa. Tujuan dari pelaksanaan post tes yaitu untuk mengukur pengetahuan ibu hamil mengenai Kecukupan Gizi 1000 hari pertama kehidupan dengan tujuan mencegah stunting pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari di Desa Kiringan Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pelaksanaan pre tes, penyampaian materi, dan pelaksanaan post tes

a. Pelaksanaan Pre Tes

Tabel 1. Pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk pencegahan stunting sebelum penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Pengetahuan tinggi	2	12,5 %
Pengetahuan sedang	4	25 %
Pengetahuan rendah	10	62,5 %
Jumlah	**16**	**100 %**

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan atau penyuluhan kesehatan terdapat 2 ibu hamil (12,5%) memiliki pengetahuan tinggi tentang Kecukupan Gizi pada 1000 hari pertama kehidupan untuk pencegahan stunting, kemudian terdapat 4 ibu hamil (25 %) yang memiliki pengetahuan sedang dan terdapat 10 orang ibu hamil (62,5 %) yang memiliki pengetahuan rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuwanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting. Kemudian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Aridiyah (2015) yang menerangkan bahwa selain pengetahuan ibu terdapat faktor lain penyebab stunting yaitu pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu,

pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan.

Pengetahuan terjadi karena hasil tahu dari merasakan sesuatu melalui panca indera seperti penglihatan, pengecap, pendengaran, peraba, penciuman (Astarani et al., 2020). Begitu juga proses pembelajaran secara formal dan informal serta pengalaman yang didapat dan kemampuan mengingat suatu objek atau ide akan mempengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kejadian stunting karena kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan sebelum dan selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2021) bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya 1000 HPK untuk pencegahan stunting. Menurut penelitian (Karsona et al., 2019) salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah pengetahuan ibu yang kurang.

b. Penyampaian Materi

Materi diberikan selama 45 menit menggunakan metode ceramah dan media power point dan leaflet. Materi Kecukupan Gizi pada 1000 hari pertama kehidupan terdiri dari definisi 1000 hari pertama kehidupan, pentingnya 1000 hari pertama kehidupan sebagai periode emas pertumbuhan bayi, kebutuhan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan, masalah kesehatan selama 1000 hari pertama kehidupan, serta pencegahaan masalah 1000 hari pertama kehidupan dan hubungan kecukupan gizi selama 1000 HPK terhadap stunting.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Kelebihan metode ceramah antara lain dapat ditujukan pada sasaran dengan pendidikan tinggi atau rendah, dapat digunakan pada orang dewasa dan dapat digunakan pada kelompok besar. Penyuluhan dengan metode ceramah lebih efektif dibandingkan

dengan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah dinilai lebih efektif digunakan pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang namun sering menimbulkan kebosanan jika materi yang disampaikan kurang menarik dan terlalu panjang. Kegiatan ini juga menggunakan media bantu leaflet. Lefaflet memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat disimpan lama, responden dapat belajar mandiri, dapat dipelajari dalam kondisi santai, dan media bantu media lain yang baik.Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Pendidikan kesehatan dengan media ceramah dengan media bantu leaflet dianggap efektif karena metode ceramah cocok untuk diberikan pada Pendidikan kesehatan dengan jumlah peserta banyak dan leaflet menjadi media pengingat yang bisa diberikan langsung kepada peserta.

c. Pelaksanaan Post Tes

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk pencegahan stunting setelah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Pengetahuan tinggi	8	50 %
Pengetahuan sedang	5	31,2%
Pengetahuan rendah	3	18,8 %
Jumlah	**16**	**100 %**

Setelah materi disampaikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pelaksana kegiatan melakukan pengumpulan data kembali. Dari hasil pengumpulan data akhir menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan terdapat 8 orang (50%) memiliki pengetahuan tinggi tentang kecukupan gizi 1000 hari pertama kehidupan, sebanyak 5 orang (31,2 %) yang memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 3 orang (18,8%) memiliki pengetahuan rendah. Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pengetahuan dalam bentuk penyuluhan tentang kecukupan gizi 1000 hari pertama kehidupan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Prasetyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Meningkatnya pengetahuan terjadi karena kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Melati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik lebih besar dan mempunyai status gizi normal kemungkinan besar bayi yang dilahirkan tidak mengalami stunting. Berdasarkan penelitian (Hidayah & Marwan, 2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak sangat penting dalam pencegahan stunting. Kemudian sejalan juga dengan teori (Mitra, et al 2022), yaitu edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Meningkatnya pengetahuan terjadi karena kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil karena kegiatan terlaksana sesuai target. Output luaran kegiatan telah tercapai yaitu ada peningkatan pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Kiringan Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Metode ceramah merupakan metode yang tepat untuk penyuluhan kepada ibu hamil dengan jumlah peserta penyuluhan yang banyak. Peningkatan pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan pada diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting. Edukasi mengenai stunting yang dilakukan kepada ibu hamil harus terus dilakukan baik oleh tenaga kesehatan maupun civitas pendidikan. Hal ini dikarenakan permasalahan stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang membutuhkan fokus penanganan dari semua pihak. Stunting yang terjadi pada balita dan anak yang tidak ditangani dengan baik, berresiko menghilangkan kesempatan untuk balita dan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astarani, K., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(1), 70–77. https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.270

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 312. https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389

Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(1), 86–93. https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41

Isnaini, N., Mariza, A., & Putri, M. A. (2022). Pentingnya Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Periode 1000 Hpk. *Jurnal Perak Malahayati*, *4*(1), 87–93. https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6823

Karsona, A. M., Kusmayanti, H., & Puteri, S. A. (2019). Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ISSN 1410-5675 ; eISSN 2620-8431. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 129–132. http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26643/13802

Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, *3*(2), 116. https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125

Melati, I. P., Anna, C., Afifah, N., Studi, P., Gizi, S., Pendidikan, J., Keluarga, K., Negeri, U., & Timur, J. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Pangan Kesehatan Dan Gizi*, *1*(2), 61–69.

Mitra, D. (2022). *EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN* (Mitra (ed.)). Widina Bhakti Persada.

Prasetyanti, D. K., Nikmah, A. N., Lutfiasari, D., Winarti, E., Andansari, A. N., Silvia, S., & Dubu, C. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Pendekatan 1000 HPK Pencegahan Stunting Melalui Media Booklet pada Ibu Hamil. *Sinkesjar*, 251–257.

Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, *3*(1), 13–16.

Rahayu Atikah, D. (2018). *BUKU AJAR GIZI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN* (C. Mine (ed.)).

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, *ISBN: 978-*, 28–35.

RI, K. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.

Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical,*. 1–200. https://doi.org/10.1088/17518113/44/8/085201.

Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 35–39. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166